KR-Zaini Arrosyid

Pedagang BBM eceran berdemonstrasi di SPBU Ngadirejo, Temanggung.

TAK BOLEH BELI PERTALITE GUNAKAN JERIKEN

Pedagang BBM Eceran Demo SPBU Ngadirejo

TEMANGGUNG (KR) - Puluhan pedagang Bahan Bakar Minyak (BBM) eceran berdemonstrasi di SPBU 4456214 di Kecamatan Ngadirejo Temanggung, Selasa (8/6). Mereka menuntut diperbolehkan *kulakan* BBM jenis pertalite.

Mereka datang dengan mengendarai mobil bak terbuka dan puluhan sepeda motor. Para pengunjukrasa juga membawa sejumlah spanduk yang kemudian dibentangkan di tempat itu. Spanduk antara lain bertuliskan "Demi Perut ku Berjuang Antri Pertalite", "Keberatan dari Pertalite ke Pertamax", "Kami Juga Mau Berusaha Biar Bisa Bayar Utang" dan sejumlah tulisan bernada protes.

Seorang pedagang eceran dari Kecamatan Bejen, Atik mengatakan, pedagang BBM eceran adalah pengusaha kecil yang berjualan di pelosok pedesaan dan membantu dalam penyediaan BBM kepada rakyat kecil. "Kebijakan larangan eceran pertalite sangat berat, sebab BBM itu yang dibutuhkan rakyat, yang pendapatannya tergerus karena pendemi Covid-19," katanya.

Ia menyebutkan, Pertamina mengeluarkan produk baru yakni Pertashop, yang sudah mulai ada di desa. Harga Pertalite di Pertashop Rp 9.000 per liter, sementara pedagang eceran membeli di SPBU Rp 9.000 per liter dan menjual Rp 9.500 perliter.

Pedagang lainnya, Romadhon mengatakan, kebijakan baru Pertamina membuat susah masyarakat kecil, sebab selama ini daerah-daerah terpencil tidak terjangkau langsung oleh Pertamina.

Unjukrasa yang digelar kemarin merupakan spontanitas, karena selama sepekan terakhir ini pedagang pertalite eceran di wilayah Kecamatan Bejen, Candiroto, Ngadirejo, Tretep, Wonoboyo dan daerah lainnya sudah tidak bisa membeli pertalite dengan menggunakan jeriken.

Sementara itu, Manajer SPBU 4456214 di Kecamatan Ngadirejo Andoyo saat menerima para pedagang eceran tersebut mengatakan, pihaknya menampung seluruh aspirasi yang disampaikan. "Saya berjanji akan langsung menyampaikan aspirasi pedagang ke Sales Manajer Pertamina Temanggung, Magelang dan Wonosobo, agar aspirasi pedagang ini diperhatikan," ujar Andoyo. **(Osy)-f**

33 WARGA KUDUS BATAL DIISOLASI KE DONOHUDAN

Hasil Tes Negatif, Sujud Syukur

KUDUS (KR) - Sejumlah warga Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, langsung sujud syukur di depan Rusunawa Bakalan Krapyak, Kaliwungu, karena batal diberangkatkan ke Asrama Haji Donohudan, Kabupaten Boyolali untuk isolasi terpusat, menyusul hasil tes usap antigen mereka negatif.

Sebanyak 33 di antara 121 orang yang hendak diberangkatkan ke Asrama Haji Donohudan, ternyata hasil tesnya negatif sehingga tidak jadi diberangkatkan ke Donohudan. "Dengan demikian, jumlah warga Kudus yang diberangkatkan hari ini ada 88 orang," kata Plh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus Masut, Selasa (8/6).

Dari jumlah tersebut, ujar Masut, perempuan 38 orang dan laki-laki 50 orang. Total warga Kudus yang diisolasi ke Asrama Haji Donohudan 304 orang. Angka itu masih bisa bertambah karena jumlah warga yang menjalani isolasi mandiri di rumah cukup banyak.

Kapasitas untuk warga Kudus di tempat isolasi terpusat itu sekitar 700-an orang, sehingga masih ada sisa 396 tempat. Sedangkan jumlah warga Kudus yang menjalani isolasi mandiri 1.211 orang. Prioritas warga yang akan diisolasi terpusat di Boyolali, mereka yang masa isolasinya masih sebentar, sedangkan isolasi lebih dari 10 hari tidak menjadi prioritas.

Sri Hartini, seorang warga bersyukur karena batal diberangkatkan ke Boyolali. Hasil tes usap antigen ternyata negatif. Padahal, ia bersama lima warga Desa Purwosari, Kecamatan Kota Kudus sudah membawa bekal pakaian untuk keperluan isolasi terpusat.

Sementara itu kondisi mengarah ke zona merah terjadi di Kabupaten Pati. Pada tracking swab antigen di Puskesmas Wedarijaksa I saja didapatkan 13 orang positif Covid-19. Sedangkan pemakaman dengan protokol Covid-19 mencapai 14 jenazah.

Keterangan yang dihimpun menyebutkan, naiknya kasus Covid-19 disebut-sebut banyaknya warga yang menggelar hajatan. Sejumlah Puskesmas terpaksa ditutup karena tenaga kesehatan (nakes) banyak terdampak Covid-19. Selain Wedarijaksa I, penutupan juga dilakukan Puskesmas Winong dan Batangan.

Tracking swab antigen merupakan tindak lanjut terpaparnya sejumlah nakes di Puskesmas Wedarijaksa I. Dari hasil tracking swab antigen 62 orang, ternyata 13 orang positif.

Bupati Pati H Haryanto SH MM MSi menugaskan Satgas Covid-19 supaya kembali menegakkan operasi yustisi yang difokuskan pada daerah terdampak. "Untuk ASN asal Kudus atau luar daerah yang telah diinventarisasi, harus *work from home* (WFH). Dan yang sakit harus dirawat di rumah sakit" tuturnya "Jumlah warga Pati yang bekerja di Kudus, ternyata banyak yang terpapar. Ini berarti ada korelasinya, bahwa lonjakan kasus di Kudus berdampak di Pati," katanya. **(Ant/Trq/Cuk/San)-d**

AKTIF DALAM KEGIATAN SEMINAR

PGRI DIY Ajak Anggota Tingkatkan Diri

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 secara tidak langsung menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Karena mereka dituntut menyesuaikan diri dengan perubahan dan kondisi yang ada. Namun semua itu tidak boleh dijadikan alasan bagi mereka khususnya guru untuk terus berprestasi dan mengembangkan kreativitas serta potensi yang dimiliki. Guna mewujudkan hal itu, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY, mengajak para anggotanya untuk proaktif mengikuti acara webinar, seminar atau kegiatan diskusi lainnya, meskipun secara online.

Terlebih kegiatan webinar itu menghadirkan narasumber, dan moderator para ahli dan berkompeten di bidangnya. Seperti Presiden Nasional IABC, George Iwan Marantika dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Australia HE Y Kristiarto S Legowo serta Rektor Universitas Amikom, Prof Dr M Suyanto, dan pembicara dari luar negeri.

"Kami menyambut baik adanya kegiatan webinar yang diadakan oleh Nelnet International. Apalagi kegiatan yang diadakan hari ini Rabu (9/6) mengambil topik 'Masa Depan Anak Kita'. Sekolah K-12 di Era Covid-19 sangat sesuai dengan kondisi yang ada. Untuk itu saya mengajak kepada guru selaku anggota PGRI untuk proaktif mengikuti kegiatan tersebut," kata Ketua PGRI DIY, Drs K Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, Selasa (8/6). **(Ria)-d**

LANGSUNG DIBEKUK POLISI

Bawa Sajam, 'Pecicilan' di Depan Mapolresta

YOGYA (KR) - Diduga mengalami gangguan jiwa, seorang laki-laki berinisial K (40) ditangkap petugas Polresta Yogya yang sedang berjaga, Selasa (8/6). Hal itu dikarenakan pelaku membawa golok dan menggesekkan ke pagar Mapolresta Yogya serta sempat mengumpat ke polisi.

Kasi Humas Polresta Yogya AKP Timbul Sasana Raharja SH MHum mengungkapkan, kejadian tersebut pukul 14.00. Saat itu pelaku sempat mengumpat kepada polisi yang berjaga di pintu masuk. Kemudian pelaku mengeluarkan golok dan menggesekkan ke pagar Polresta Yogya.

KR-Saifullah Nur Ichwan

Pelaku yang diduga mengalami gangguan jiwa, diringkus di depan Mapolresta Yogyakarta.

"Mengetahui kejadian itu, petugas dengan sigap langsung menangkap pelaku. Saat ditangkap, pelaku tidak melakukan perlawanan," katanya.

Selanjutnya pelaku digelandang ke Satreskrim untuk dilakukan pemeriksaan. Berdasarkan pemeriksaan awal, belum diketahui motif membawa golok dan mengumpat ke polisi. "Dugaan sementara, pelaku ini mengalami gangguan jiwa. Dia mengakunya dari Tuban. Pelaku melakukan itu karena halusinasi dan mendengar suara-suara," ujarnya.

Sekarang pelaku masih menjalani pemeriksaan secara intensif untuk memastikan identitas maupun kesehatan laki-laki ini. "Kami akan periksa dulu apakah ia benar-benar mengalami gangguan jiwa atau tidak. Kemudian penjagaan di pintu masuk Mapolresta juga ditingkatkan," jelasnya. **(Sni)-d**

BANGKITKAN TRANSPORTASI DAN PARIWISATA

Pelaku Usaha Travel Harus Berinovasi

JAKARTA (KR) - Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi mengajak para pelaku usaha travel agent untuk terus bergerak dan berinovasi, bersama-sama membangkitkan sektor transportasi dan pariwisata dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19.

"Memang pandemi ini membuat kita terpuruk, tapi kita harus mengambil hikmahnya untuk terus bergerak melakukan terobosan dan inovasi yang bermakna," kata Menhub saat membuka Munas Asosiasi Travel Agent (Aspindo) secara virtual, Selasa (8/6).

Menhub mengatakan, adanya pembatasan kapasitas penumpang dan pembatasan lainnya di sektor transportasi, berdampak pada sektor pariwisata. Hal ini dilakukan sebagai upaya Pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

"Kita lakukan pembatasan mudik sehingga pergerakannya hanya 10 persen saja. Penerbangan internasional juga kita batasi, sehingga tidak ada lagi travel yang dicarter. Hal itu dilakukan untuk memastikan negara kita termasuk negara yang sungguh-sungguh dalam menghadapi Covid-19," tutur Menhub.

Menhub mengungkapkan, dengan kesungguhan itu, Indonesia menjadi salah satu negara yang dianggap cepat bangkit dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya. "Sekarang hasilnya terlihat relatif lebih baik, dibandingkan Malaysia dan Filipina mungkin yang lebih baik dari kita hanya Vietnam dan Singapura. Keberhasilan ini harus disyukuri," ujarnya Menhub.

Menhub menjelaskan, demi menggerakkan sektor pariwisata ada sejumlah pembangunan dan terobosan yang dilakukan Kemenhub. Di antaranya menjadikan Bandara Kertajati di Jawa Barat sebagai embarkasi dan debarkasi penerbangan umrah dan haji. **(Imd)-f**

POSKO PPKM MIKRO DIBENAHI

Tekan Klaster Baru, Efektifkan Satgas

JAKARTA (KR) - Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) selaku Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Ganip Warsito menyatakan, pihaknya akan fokus untuk melakukan pembenahan dalam implementasi kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro (PPKM Mikro), sebagai bagian dari upaya penanganan pandemi Covid-19.

"Fokus pada pembenahan perbaikan manajemen di lapangan, yang saya maksud di sini mulai dari hulu sampai hilir. Kita akan benahi manajemen yang ada di PPKM Mikro, khususnya terkait fungsi Posko PPKM Mikro," ujar Ganip Warsito di Jakarta, Selasa (8/6).

Ganip akan mengoptimalkan empat aspek yang ada, yaitu pencegahan, penindakan atau penanganan, pembinaan, serta aspek dukungan. Lonjakan kasus di sejumlah daerah seperti Kudus dan lima kabupaten di sekitarnya, dinilainya sebagai akibat dari lemahnya manajemen lapangan di tingkat PPKM Mikro.

"Karenanya, posko atau fungsi Posko PPKM Mikro ini akan terus kita berdayakan, kita optimalkan, paling tidak untuk melakukan tugasnya memonitor dan mengevaluasi data kasus daerah dan menyusun strategi penanganannya," paparnya.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji menyatakan, kasus Covid-19 di DIY yang masih fluktuatif dan munculnya sejumlah klaster baru menjadi perhatian Satgas Penanganan Covid-19 DIY, Kabupaten/Kota sampai Kalurahan. Supaya penularan dan klaster baru bisa ditekan, keberadaan Satgas Covid-19 perlu lebih diefektifkan, khususnya terkait penegakan protokol kesehatan dan edukasi kepada masyarakat, supaya lebih optimal dalam menerapkan 5M.

"Selain pengawasan di fasilitas publik atau tempat yang berpotensi terjadinya kerumunan, Satgas Covid juga terus mengintensifkan tracing untuk mengetahui apakah terjadi penularan atau tidak di wilayah-wilayah potensial. Terlebih saat ini mobilitas masyarakat semakin meningkat, jadi penegakan prokes harus benar-benar dilaksanakan," tandas Baskara Aji di Kepatihan, Yogyakarta.

Sementara itu dr Olivi Silalahi MSc, Immunization Officer WHO Indonesia dalam Dialog Produktif KPCPEN di Jakarta menyampaikan, vaksin Covid-19 yang digunakan di dunia termasuk di Indonesia telah melewati serangkaian tahapan evaluasi sebelum digunakan. Keamanan dan khasiat vaksin menjadi faktor utama yang diperlukan sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memberikan izin penggunaan darurat terhadap vaksin Covid-19 yang akan digunakan. **(Sim/Ria/Ira/San)-d**

DPP PKS BERTEMU SRI SULTAN DAN PP MUHAMMADIYAH

Kehidupan Kebangsaan Hadapi Sejumlah Masalah

YOGYA (KR) - Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah menilai, kondisi kehidupan kebangsaan masih dalam koridor demokrasi dan konstitusi. Meski demikian, di satu sisi juga menghadapi sejumlah masalah. Hal itu terwujud dengan adanya politik yang transaksional, politik yang cenderung oligarki, politik yang sampai batas tertentu oportunistik dan niretika.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir mengemukakan hal tersebut ketika menerima silaturahim Dewan Pimpinan Pusat Partai Keadilan Sejahtera (DPP PKS) di Kantor PP Muhammadiyah, Selasa (8/6). Hadir dalam pertemuan tersebut Presiden PKS Ahmad Syaikhu, Sekjen DPP PKS Habib Aboe Bakar Al Habsyi Ketua Fraksi PKS DPR RI Jazuli Juwaini dan jajaran pengurus lainnya.

"Dalam konteks kehidupan kebangsaan maupun politik yang menjadi arena

KR-Istimewa

Presiden PKS Ahmad Syaikhu (tengah) menyerahkan buku kepada Ketum PP Muhammadiyah Haedar Nashir.

partai politik, PP Muhammadiyah meminta agar semua pihak harus berdiri tegak berlandaskan konstitusi," tandas Haedar didampingi sejumlah pengurus PP.

Selain tema politik, juga membahas persoalan kebangsaan dan keumatan. "Kami juga mendiskusikan bagaimana Indonesia ke depan, di mana bangsa ini banyak tantangan dari dalam dan luar," ujar Haedar usai menerima tamunya.

Pada kesempatan itu, PP Muhammadiyah turut menegaskan pentingnya Pancasila sebagai rujukan bangsa, termasuk di dalam politik. Jangan sampai Pancasila berhenti pada lisan, tulisan dan retorika. Oleh karena itu lanjut Haedar, PP Muhammadiyah juga berpesan agar PKS dan semua elite politik menjadikan Pancasila sebagai *political behaviour*.

Sebelum ke PP Muhammadiyah, DPP PKS, juga melakukan silaturahim kebangsaan kepada Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Sekjen DPP PKS Habib Aboe Bakar Al Habsy mengatakan, jajaran DPP PKS ingin melanjutkan Silaturahim Kebangsaan yang sudah digelar sejak Ramadan lalu. "Kita ingin mendengar masukan tokoh bangsa, ulama dan cendekiawan muslim. Kami bahagia Sri Sultan Hamengku Buwono X berkenan hadir dalam Rakerwil PKS DIY dan memberikan masukan berharga untuk PKS," tuturnya.

Beberapa agenda yang dibicarakan dalam Silaturahim Kebangsaan ke DIY adalah memperkenalkan pengurus DPP PKS periode 2020-2025, lambang, hymne dan mars PKS yang baru."Seperti yang disampaikan Sri Sultan kepada teman-teman PKS DIY ada semangat keterbukaan. PKS juga beberapa kali menggelar agenda nasional di Yogyakarta dengan berbagai sajian kebudayaan dan kebangsaan yang lekat dengan keseharian warga Yogyakarta," kata Habib Aboe. **(Fsy/Feb)-d**